



SUARA LITINDO

Literatur Teologia dalam bahasa Indonesia Mei 2009

Saudara dan saudari yang kekasih dalam Yesus Kristus!

Jumlah buku terbitan Litindo semakin bertambah. Begitu juga jumlah buku yang dijual; kenyataan banyak buku Litindo telah mengalami cetakan yang kedua atau bahkan yang ketiga. Ternyata buku-buku Litindo mengisi lowongan di 'pasar buku', khusus bidang-bidang teologi dan pembinaan jemaat. Topik-topik yang dibahas menarik perhatian dan membakar semangat pembaca. Sebagai Tim Litindo kami senang mendengar banyak tanggapan yang positif dari pembaca. Kami juga senang menerima undangan-undangan dari berbagai gereja dan lembaga di seluruh Indonesia untuk datang memberikan presentasi atau seminar. Kami sudah sempat memenuhi beberapa undangan dan berusaha untuk merealisasikan yang belum dipenuhi.

Sudah terbukti: Litindo berhasil. Tetapi dari memegahkan diri, Litindo sungguh-sungguh membesarkan nama Tuhan yang Mahamulia, mengingat kata-kata Kitab Suci dalam Mazmur 131, "TUHAN, aku tidak tinggi hati, dan tidak memandang dengan sombong; aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku... Berharaplah kepada TUHAN!" Hasil Litindo yang semakin bertambah itu tak lain adalah berkat Tuhan semata-mata. Terpujilah Dia!

Dalam buletin Suara Litindo 2009 ini kami ingin menyajikan penjelasan mengenai visi & misi dan program Litindo. Penjelasan itu merupakan pokok Suara Litindo ini di halaman 5-16. Kami mulai menginformasikan pembaca tentang beberapa terbitan baru. Dan kami mohon perhatian bagi rencana Litindo untuk menerbitkan buku Dogmatik Reformed Ringkas (Proyek DRR).

Selamat membaca! Hormat dan kasih kami,
Tim Litindo / Jakob Groen, Gerrit Riemer, Henk Venema

B a r u t e r b i t

KITAB SUCI - UNTUK KITA!

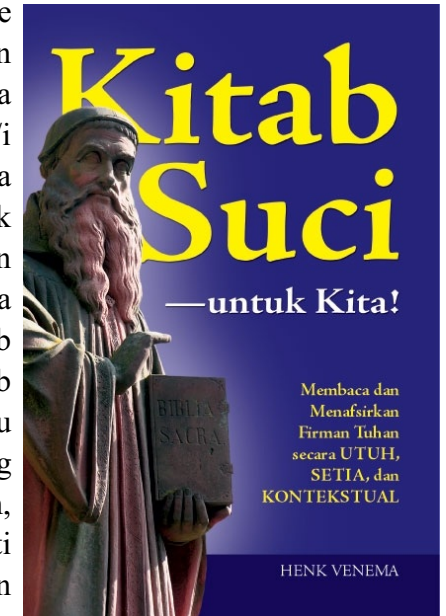
Membaca dan Menafsirkan Firman Tuhan
secara UTUH, SETIA, dan KONTEKSTUAL

Penulis: Henk Venema

Penerbit: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta (2008)

Buku praktis ini menyajikan metode penafsiran dan pemberitaan Firman Tuhan, untuk khususnya membantu para pendeta, penginjil, dan juga mahasiswa/i STT dan Seminari Alkitab. Pertama-tama dibahas aturan-aturan yang berlaku untuk pembacaan Kitab Suci (berdasarkan Hermeneutik Reformed), misalnya 'Alkitab adalah Firman Tuhan', 'Alkitab merupakan kesatuan', dan 'Alkitab menafsir dirinya sendiri'. Kemudian buku ini menjelaskan aspek-aspek yang berperan dalam pembacaan, penafsiran, dan pemberitaan Kitab Suci, seperti bahasa, konteks historis, analisis dan sintesis, penggunaan kamus dan buku tafsiran. Akhirnya disajikan langkah-langkah untuk pelaksanaan sistematis proses penafsiran dan pemberitaan Firman Tuhan. Melalui 10 langkah pembaca dibimbing dari pemilihan teks/nas sampai ke khotbah atau renungan. Penulis menggunakan banyak contoh untuk menjelaskan metode historis-kristologisnya. Buku diakhiri dengan contoh yang menyeluruh, penafsiran Mazmur 128 (tafsiran lengkap dan sketsa khotbah).

Pada masa pelayanannya di Indonesia (GGRI Papua dan SETIA Jakarta), penulis mengajar metode tersebut. Sebelum buku terbit ia menguji-cobanya di STT Sundermann (BNKP Nias) dan STR GGRI



(Sumba NTT). Setelah terbit ia mengajar metode ini di STT SETIA, Cab. Ngabang (KalBar), pada Seminar Penerbit YKBK (Jakarta) dan - bulan Juni 2009 - di STT Johannes Calvin (Denpasar).

Tersedia dalam buku Kartu 'Proses Menafsir dan Memberitakan Kitab Suci' yang dapat diambil dari buku lalu disisipkan ke dalam Alkitab sehingga selalu dekat pada pembaca/penafsir Kitab Suci. Penerbit YKBK rencana memulai milis di mana pembaca dapat mengajukan pertanyaan tentang problem penafsiran yang dialaminya.

SEJARAH GGRI

Asalnya, Sejarahnya dan Identitasnya

Penulis: Gerrit Riemer

Penerbit: PT BPK Gunung Mulia (2009)

Dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat dibaca dan sumber-sumber yang masih dapat didengar, pdt. Gerrit Riemer berhasil menyelesaikan buku ini mengenai Gereja-Gereja Reformasi di Indonesia. GGRI sebagai 'induk Litindo' tetap adalah mitra pertama Litindo di Indonesia. Dengan senang hati kami memberitahukan bahwa buku ini telah diterbitkan oleh BPK Gunung Mulia. Litindo sangat berterima kasih atas kerjasama dengan BPK, khususnya pak Gabö, yang membantu dalam proses editing dan penerbitan.

Setelah menuliskan konsepnya, Riemer mengirimnya kepada satu atau dua orang mantan misionaris yang pernah bertugas di suatu regio tertentu, yaitu di Papua, Kalimantan Barat atau Sumba. Petunjuk dan koreksi yang mereka berikan ia olah menjadi konsep



yang kedua. Setelah itu, penulis mengunjungi ketiga daerah GGRI, yaitu Nusa Tenggara Timur (di Sumba dan Kupang), Kalimantan Barat (di Sentagi) dan Papua (di Waena). Ia berunding dengan pemimpin-pemimpin GGRI (kira-kira tujuh orang dari setiap daerah tersebut). Mereka pun lantas membaca konsep penuturan sejarah daerah mereka ini dan membahasnya bersama-sama. Langkah ini dianggap sangat penting dan sangat berhasil. Banyak catatan bersifat koreksi (perbaikan), tambahan wawasan, ataupun penjelasan yang lebih rinci yang mereka usulkan. Di samping bab-bab kesejarahan ketiga daerah, wakil-wakil regio ini juga terlibat dalam menetapkan isi bab Identitas Reformed. Setelah Riemer pulang dari daerah-daerah ini, beliau mengolah semuanya menjadi konsep yang ketiga, yang kemudian dibaca kembali oleh berbagai mantan misionaris. Setelah itu, saya memberikannya kepada PT BPK Gunung Mulia, yang dengan saksama mengolah naskah ini sampai akhir. Dengan demikian, buku ini dapat disebut sebagai hasil kerja dari banyak orang. Dalam perjalanan mengunjungi ketiga daerah itu, Riemer merasa diri diangkat sebagai "pena" dan dipakai para pemimpin GGRI untuk menulis sejarah gereja mereka. Dengan mengikuti proses penulisan ini, Riemer berharap bahwa penulisan sejarah GGRI ini dapat diterima sebagai tulisan dari perspektif GGRI sendiri, untuk GGRI, dan oleh GGRI.

Dengan senang hati Litindo mengabarkan melalui Suara Litindo ini bahwa buku ini akan diberikan sebagai persen Litindo kepada ke-tiga cabang GGRI itu, yaitu di NTT, KalBar dan di Papua. Dewan Redaksi dan Deputat-deputat Zending di Groningen telah memutuskan hal ini untuk mengokohkan relasi kita. Semoga Tuhan memberkati Gereja-Gereja Reformasi demi kemuliaan nama-Nya dan penyebaran Injil di Indonesia Raya!

CANDLESTAND STATEMENT

oleh IRTT

Penerbit DELIMA

Buku ini, yang sebenarnya adalah semacam ‘pamflet’, menurut rencana pada saat ini sudah diterbitkan, tetapi gara-gara masalah teknis (yang disebabkan oleh masalah kampus Setia di Jakarta) DELIMA belum berhasil menerbitkannya. Tim DELIMA berusaha untuk menerbitkannya dalam waktu dekat! Buku ini mengisi naskah ‘Candlestand Statement’ baik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Isinya (seperti pengakuan iman) mengungkapkan ajaran Reformed mengenai Kitab Suci, Roh Kudus, Karunia-karunia Roh dan Kehidupan Kristen *melawan* Gerakan Karismatik. Litindo sangat berterima kasih atas kerjasama dengan Delima (dalam hal ini Yefta, Yusup dan khususnya pak Tony) untuk merevisi dan menerbitkan naskah penting ini (yang juga sudah diterbitkan dalam bahasa Cina, Hungary, Belanda, dan Inggris).

Dalam proses:

TERPANGGIL UNTUK MENGAKU IMAN

Penulis: Jakob Groen

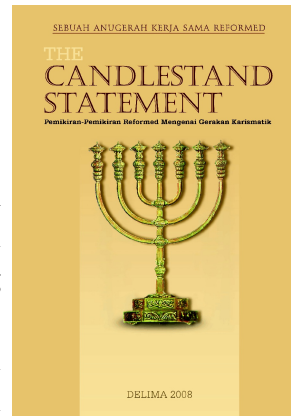
Penerbit: BPK Gunung Mulia

BERSERULAH KEPADA-KU

mengenai Doa, akan diterbitkan oleh Bina Kasih

Penulis: H. Westerink

Penerbit: Yayasan Penerbitan BINA KASIH.



Konsep sampul

Proyek DOGMATIK REFORMED RINGKAS (DRR)

Oleh LITINDO

Litindo sudah memulai proyek baru yang cukup besar, yang akan meminta waktu yang lama dan dana banyak, yaitu penerbitan buku pegangan Dogmatik Reformed Ringkas dalam Konteks Indonesia. Untuk realisasinya, Litindo melibatkan banyak teolog yang sendiri Warga Negara Indonesia atau yang berpengalaman dalam pelayanan gereja di Indonesia. Buku pegangan tsb akan membahas ajaran Kitab Suci tentang berbagai pokok ajaran, misalkan mengenai Allah Tritunggal, Kitab Suci & Dogma, Penciptaan & Pemeliharaan, Manusia & Dosa, Kristologi, Soteriologi, Pneumatologi, Eklesiologi, dan Eskatologi. Uraian ajaran Kitab Suci itu kemudian akan diterapkan ke konteks Indonesia sehingga pembaca dapat menggunakannya untuk hidupnya sebagai orang Kristen.

Mungkin pembaca langsung bereaksi: "Tetapi sudah terbit banyak buku Dogmatik di Indonesia. Kenapa Litindo menambahkan buku yang sebenarnya sudah ada?"

Benar sekali, sudah terdapat belasan buku yang membahas ajaran Kitab Suci secara menyeluruh. Dan selain itu ada puluhan buku yang membicarakan pokok ajaran tertentu. Walaupun demikian, tetapi dapat dikemukakan beberapa alasan penting yang meyakinkan untuk menjalankan Proyek DRR tersebut, yaitu:

1 Semua buku pegangan Dogmatik yang sudah tersedia dalam bh Indonesia, kecuali beberapa, adalah terjemahan dari bahasa lain dan berasal dari konteks kebudayaan yang lain (Dunia Barat) sehingga tidak memperhatikan konteks Indonesia.

2 Buku-buku pegangan Dogmatik yang tersedia, semuanya tidak aktual karena kebanyakannya sudah terbit puluhan tahun yang lalu. Keadaan dunia terkini dan pandangan-pandangan teologi yang terbaru tidak dibahas.

3 Belum ada buku pegangan Dogmatik yang menyeluruh yang bercirikan Reformed, artinya yang bertitik-tolak dari pengakuan bahwa

Alkitab adalah benar-benar Firman Tuhan yang merupakan kesatuan historis dan yang mengenai satu pokok besar yakni keselamatan dunia oleh Anak Allah, Yesus Kristus (Kristosentris).

Singkatnya, buku-buku pegangan Dogmatik yang ada semuanya berasal dari luar, ketinggalan zaman, tidak aktual, tidak terarah pada konteks pembaca, dan menimbulkan kebingungan di bidang pandangan dan titik-tolaknya. Semua alasan ini membenarkan penerbitan buku pegangan Dogmatik Reformed yang Kontekstual.

Sebenarnya penguraian ajaran Kitab Suci tentang pokok ajaran tertentu tidak akan berbeda dalam satu buku atau buku yang lain. Yang berbeda pastilah interpretasi data-data Kitab Suci dan pengembangan pandangan yang berdasarkan interpretasi itu. Yang juga akan berbeda adalah penerapan data-data itu ke konteks setempat melalui proses perbandingan, penilaian, dan pembaruan. Pada khususnya untuk hal terakhir mutlak diperlukan masukan-masukan dari teolog-teolog WNI yang mengenal konteks setempat secara mendalam.

Pada saat ini Proyek DRR sudah kira-kira mencapai tahap kedua: tentang hampir semua pokok ajaran Kitab Suci sudah disiapkan konsep-konsep pertama. Beberapa konsep telah diserahkan kepada rekan penulis yang punya tugas ikut membaca dan mengomentarnya dan - paling penting - menerapkannya ke konteks Indonesia. Untuk itu dia dapat memakai atau menilai buku-buku yang sudah terdapat di Indonesia. Tetapi lebih penting ia memasuki dan menyoroti data-data agama dan kebudayaan yang berperan di Indonesia. Dalam pembahasan pokok Kristologi / Soteriologi ia harus memperhatikan pandangan Islam mengenai keallahan Yesus Kristus (Isa). Dan dalam pembicaraan pemeliharaan Allah ia tak dapat tidak menjawab pertanyaan yang timbul tentang bencana-bencana alam tsunami dan gempa bumi yang baru-baru terjadi di Indonesia. Di samping itu ia harus menilai pikiran animisme tentang praktik sihir dan santet (yang khususnya dipakai untuk memaksa kuasa Ilahi). Tahap kedua ini akan menghasilkan konsep kedua.

Setelah tahap kedua selesai, menyusul lagi tahap ketiga, yakni redaksi semua konsep kedua menjadi satu buku pegangan yang terpadu. Redaksi ini adalah beban dr Jan A. Boersema (Apeldoorn, Belanda / Sumba, Indonesia) dan bpk Marianus T. Waang M. Th. (Jakarta). Sekarang belum tentu kapan tahap ketiga itu dapat dimulai. Harapan Litindo semua tahap ini selesai pada akhir tahun 2010, agar dilakukan tahap keempat, yaitu pengediting dan penerbitannya pada tahun 2011, agak idealistis. Bagaimana pun, Proyek DRR sedang berlangsung dan semakin berkembang. Itu berita yang positif. Jika Tuhan menghendaknya, buku pegangan ini dapat terbit dalam jangka beberapa tahun. Semoga Dia memberkati proyek penerbitan Dogmatik Reformed yang Kontekstual ini. Demi kehormatan Nama-Nya!

V I S I D A N M I S I L I T I N D O

EVALUASI DAN REFLEKSI

Panen...?

Atas permintaan GGRI (Gereja-Gereja Reformasi di Indonesia), terbentuklah Litindo pada awal tahun-tahun 90-an, dengan rasa ragu-ragu. Banyak pertanyaan yang perlu dijawab oleh sebuah komisi yang membela pendirian Litindo: Apakah keputusan untuk mengangkat beberapa pemberita Injil yang sudah kembali dari Indonesia (dan yang juga dapat menjadi pendeta di Belanda) sebagai penulis dan penerjemah buku-buku secara purna waktu, bisa dipertanggungjawabkan? Apakah hasilnya nanti? Apakah buku-buku yang ditulis oleh kaum teolog Belanda tidak akan dianggap terlalu menggurui? Apakah ongkosnya tidak terlalu besar, mengingat 'hasilnya'?

Ketika sesudah sekitar 16 tahun kami meninjau hasil pekerjaan kami, maka yang tampak bukan setumpuk buku-buku saja yang membuktikan

bahwa 'pekerjaan Litindo ini sukses'. Sebaliknya, pada pandangan pertama, jumlah buku yang dihasilkan hanya 20 saja. Efek Litindo sangat besar jikalau kita meninjaunya dari segi lain. Ada banyak alasan untuk merasa kagum dan mengatakan dengan tegas: justru sekarang ini kita harus berniat untuk terus maju! Masa di mana kita bekerja dengan susah payah untuk mengolah tanah dan menabur benih, sudah berlalu - sekarang tiba saatnya untuk panen!

Rasa Gembira pada Waktu Panen

Akhirnya buku-buku mulai dipasarkan! Pada awal berdirinya Litindo kami rasakan pemasaran itu sebagai 'cita-cita-yang masih-jauh'. Sekarang pemasaran banyak buku sudah tercapai. Dewasa ini kami menjalin hubungan yang baik dengan tiga penerbit Kristen yang paling terkenal di Indonesia. Berkat kerjasama ini, masyarakat dapat membeli buku-buku Litindo di banyak toko buku di kota-kota di Indonesia. Cetakan-cetakan yang pertama habis terjual, lalu menyusul cetakan kedua dan ketiga. Itu berarti bahwa ribuan orang sudah membaca buku-buku terbitan Litindo, yang isinya reformed.

Para pembaca buku-buku itu ialah terutama orang-orang yang termasuk pimpinan sebuah gereja di suatu tempat di Indonesia. Di beberapa sekolah-sekolah tinggi teologi, buku-buku pedoman kita mengenai liturgi, misiologi dan katekese dipakai sebagai pedoman utama. Buku-buku untuk pembangunan jemaat (*Seri Pembinaan Jemaat*) dijual di seluruh Indonesia (sampai melintasi perbatasan dengan Malaysia).

Sementara itu, nama Litindo sebagai sumber buku-buku teologi alkitabiah semakin terkenal di Indonesia. Banyak pihak semakin sering mendesak agar lebih banyak buku-buku yang bermutu dan beridentitas seperti itu diterbit. Penjualan buku-bukunya berkembang pesat. Melihat itu, kita seharusnya merasa terdorong untuk justru sekarang ini kita maju terus, demi kepentingan kelompok-kelompok sasaran yang telah ditetapkan sejak semula.

Kelompok-kelompok Sasaran

- ▶ *Gereja-gereja yang sealign dengan kita, GGRI.*
GGRI merupakan kelompok sasaran utama Litindo. Meskipun berkali-kali kita melihat bahwa pemakaian buku-buku Litindo oleh GGRI kalah banyak dibandingkan dengan gereja-gereja protestan yang lain, namun yang terutama mendapat manfaat dari pekerjaan Litindo ialah GGRI. Sebabnya ialah karena para penulisnya selalu memberi perhatian khusus kepada GGRI yang terdapat di NTT, KalBar dan Papua. Dalam tahun-tahun terakhir, pemberian bantuan Litindo secara struktural menjadi bagian dari program-program pembangunan gerejani di dalam GGRI-NTT dan GGRI-KalBar.
- ▶ *Semua gereja Kristen di Indonesia*
Radius kegiatan pekerjaan Litindo tidak hanya terbatas pada GGRI. Malahan sebaliknya. Litindo menerbitkan buku-bukunya untuk semua orang Kristen protestan di Indonesia. Karena kelompok sasaran yang kedua inilah, maka Litindo perlu menulis buku-buku yang dapat diterima di seluruh Indonesia. Dalam kerjasama dengan pihak penerbit, para penulis diharuskan memakai bahasa Indonesia baku. Jika mereka kurang berhasil (karena Bahasa Indonesia masih tetap 'asing' bagi mereka), para penerbit mengupas naskah mereka dengan tangan yang keras.

Misi melalui Buku

Ternyata, buku-buku berhasil 'menemui' jauh lebih banyak orang daripada seorang penginjil utusan. Hal itu terbukti benar dalam praktek Litindo. Melalui buku-buku Litindo telah terjalin hubungan dengan bermacam-macam gereja lain dan dengan sejumlah sekolah tinggi teologi di Indonesia. Sebenarnya, hubungan dan kerjasama dengan STT Setia bertumbuh karena buku-buku Litindo. Lewat sekolah ini, ribuan mahasiswa membaca buku-buku Litindo. Dari situ berkatnya menjalar ke banyak gereja dan mimbar di seluruh Indonesia. Buku-buku Litindo memberi sumbangan pada tingkat teologi reformed yang terus berjalan. Marilah kita berdoa agar Roh berkenan memberi buah-buah-Nya juga melalui sarana buku yang disediakan oleh Litindo bagi gereja di Indonesia.

Kesimpulan: dengan berani Maju Terus!

Jadi, atas permohonan GGRI, Gereja-gereja di Belanda telah memberanikan diri untuk mendirikan Litindo. Buku-buku Litindo sampai kepada gereja-gereja di Nias, Sumatra, Aceh, Kalimantan, Ambon, Papua, Sumba, Bali, Jawa, Sulawesi dan pulau-pulau lain di Indonesia. Buku-buku itu merupakan sahabat-sahabat yang tidak akan berangkat. "Pada suatu saat, buku-buku lebih penting daripada seorang utusan yang sesudah bekerja beberapa tahun, harus pergi lagi, dan hanya meninggalkan hanya sedikit yang dapat tetap diingat!", katanya dr. Th. van den End. Kata-kata itu juga berlaku bagi pekerjaan Litindo. Di masa kini, dalam tahap perkembangan ini, dan dalam keadaan politik-sosial di Indonesia, ternyata saat itu telah tiba. Hal itu mendorong kami untuk merevisi dan memperkuat visi dan misi Litindo sebagai berikut ini.

VISI DAN MISI

Visi Umum

Berdasarkan *Evaluasi dan Refleksi* di atas, kami merumuskan visi yang berikut.

T u g a s a l k i t a b i a h

1. Sejak awal dunia ini sampai kepada akhirnya, Kristus mengumpulkan bagi-Nya jemaat yang dilindungi-Nya dan dipelihara-Nya. Hal itu dilakukan-Nya melalui Roh dan Firman-Nya dalam kesatuan iman yang sejati.
2. Roh menggunakan sarana-sarana penciptaan dan karunia-karunia. Dia membagi-bagikan tugas dan tanggungjawab kepada gereja yang diilhami oleh Firman.
3. Tugas dan tanggungjawab itu dapat dipahami sebagai bersifat misioner ("Pergilah, beritakanlah, ajarilah mereka supaya taat") maupun oukumenis ("Supaya mereka semua menjadi satu", "Supaya yang mengumpulkan sedikit, tidak akan berkekurangan").
4. Dalam hal itu, ketaatan bersama, tanggungjawab yang dipikul bersama, kesetiaan kepada kebenaran dan saling mengasihi adalah motif-motif sentral yang dipakai oleh Roh untuk menggalang kita supaya bertindak secara terarah guna memikul tugas kita dan memakai karunia dan talenta kita bagi kepentingan seluruh tubuh.

K a d e r e k l e s i o l o g i s - h i s t o r i s

1. GGRI telah menjadi mandiri. Dengan demikian terbukalah jalan untuk kerjasama oikumenis. Karena gereja-gereja yang muda itu telah melaporkan kekurangan-kekurangannya, kita (Gereja-gereja Gereformeerd di Belanda) terpenggil untuk memberi bantuan oikumenis di berbagai tingkat.
2. Pada waktu yang bersamaan kita mulai memperhatikan gereja-gereja lain di Indonesia, yang secara historis juga telah berakar dalam Reformasi abad ke-17. Di bidang regional, GGRI semakin sering dikonfrontir dengan gereja-gereja lain. Hal itu menyebabkan bahwa bukan hanya tumbuh kebutuhan untuk menunjukkan dengan tegas identitasnya sendiri, tetapi juga keinginan untuk bekerja secara pro-aktif dengan ajaran reformed demi kepentingan gereja-gereja lain.
3. Sementara tahun-tahun berjalan, kita semakin memperhatikan gereja-gereja lain; hal itu menyebabkan timbulnya rasa hormat dan kasih kepada mereka, tetapi pada saat bersamaan kita khawatir melihat majunya teologi liberal dan modern, dan akhir-akhir ini ajaran kharismatis mulai tampil dengan kuat.

Misi Litindo

Penulisan, penerjemahan, penerbitan, dan pendistribuan buku-buku gereformeerd yang bermutu, lagi-lagi menampilkan diri dalam sejarah Litindo yang masih pendek itu, sebagai instrumen yang luar biasa dan efektif untuk memberi sumbangan yang relevan di berbagai bidang. Hal itu telah mendorong dan mempertajam semangat kita untuk melanjutkan dengan kuat misi Litindo. Misi ini kami ungkapkan sebagai berikut:

1. Litindo akan melanjutkan pekerjaannya dengan menulis, menerjemahkan, menerbitkan dan mendistribusi buku-buku, dengan tujuan memperoleh perpustakaan dasar teologi reformed dalam bahasa Indonesia;
2. Litindo tetap mengembangkan proyek-proyek berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang telah disampaikan, terutama oleh GGRI, dan juga berdasarkan tanda-tanda yang muncul dari tengah-tengah gereja-gereja lain di Indonesia;
3. Litindo tetap waspada di bidang efek dan relevansi setiap proyek yang akan ditanganinya;
4. Litindo tetap mengerahkan tenaganya secara khusus untuk GGRI;
5. Litindo semakin bersikap positif-aktif terhadap gereja-gereja dan sekolah-sekolah teologi yang menjadi simpatisan kerja Litindo; berkat buku-buku Litindo, jumlah instansi itu terus bertumbuh.

Ketimbang di masa lampau, Litindo lebih keras bekerja untuk mempromosikan pemakaian buku-bukunya, antara lain melalui jaringan agen-agen Litindo yang sedang dibentuk.

RENCANA KERJA

Seperti telah dikatakan, Litindo berniat akan membuat perpustakaan-dasar yang terdiri dari buku-buku reformed dalam bahasa Indonesia. Bukan tiap jurusan teologi membutuhkan artikulasi identitas reformed. Misalnya, di bidang dogma dan eksegesi identitas memainkan peran yang lebih besar daripada di bidang bahasa-bahasa dasar Alkitab atau sejarah umum gereja. Sebab itu, tidak semua bidang mendapat perhatian yang sama di dalam program Litindo.

Prioritas diberikan kepada publikasi-publikasi teologi, karena buku-buku itu membentuk kader gereja. Kategori buku-buku untuk 'Kaum muda dan anak-anak' sampai sekarang kurang diperhatikan. Pilihan-pilihan seperti ini juga berhubungan dengan kenyataan bahwa penulis-penulis Litindo rata-rata teolog saja dan jumlah mereka terbatas.

KRITERIA UNTUK BUKU-BUKU

Berikut ini kriteria untuk buku-buku yang dipublikasi oleh Litindo:

- 1 harus sejalan dengan strategi umum Litindo;
- 2 harus bersifat reformed
- 3 harus dapat diterapkan di seluruh Indonesia, jadi:
 - berguna untuk gereja-gereja di seluruh Indonesia,
 - tingkat isinya dapat diterima oleh seluruh Indonesia
 - tingkat bahasanya dapat diterima oleh seluruh Indonesia

STRATEGI

- Untuk melaksanakan sebuah proyek Litindo, diperlukan tenaga yang ahli dalam beberapa bidang:

- Penerjemah: seorang yang menguasai bahasa Belanda dan/atau Inggris dan Indonesia;
- Penulis: seorang yang menguasai bahasa Indonesia; menguasai bahan yang bersangkutan pada tingkat teologi yang dituntut;
- Editor: seorang yang menguasai bahasa Indonesia di tingkat tinggi;
- Penerbit: Organisasi yang ahli di bidang editing, penerbitan, pemasaran, dan distribusi.

Hal yang ideal ialah kalau semua dapat dilakukan oleh orang-orang Indonesia. Hal itu belum bisa terlaksana dalam jangka waktu yang pendek, karena:

- Kurangnya tenaga penerjemah Indonesia yang cukup menguasai bahasa Belanda dan terdidik baik di bidang teologi;

- Hampir tidak ada teolog yang berkesempatan atau yang ingin menulis dan yang dapat menangani publikasi-publikasi yang sudah direncanakan.

Alasan-alasan lain sehingga jumlah orang Indonesia yang terlibat dalam kerja Litindo masih kurang ialah:

- Semakin sedikit orang Indonesia menguasai bahasa Belanda;
- Para teolog Indonesia sangat diperlukan untuk fungsi-fungsi lain di gereja mereka sendiri;
- Sering juga ada kekurangan fasilitas yang diperlukan.

Karena alasan-alasan itulah maka untuk sementara waktu tenaga-tenaga Litindo masih diperlukan untuk merealisasi rencana kerja kita. Agar mereka dapat melakukan pekerjaan itu, mereka harus menjalin hubungan dengan gereja-gereja di Indonesia.

KUNJUNGAN-KUNJUNGAN

Baik untuk proses penulisan, maupun bagi oknum sang penulis, dan untuk mitra-mitra di Indonesia (baik gereja, sekolah, dan penerbit) perjalanan-perjalanan penulis-penulis Litindo ke Indonesia sangat penting artinya.

Kepentingan untuk proyek

- ▶ Ujicoba di lapangan: selama beberapa minggu sang penulis mengajar sebagai dosen pada sebuah sekolah teologi, di mana dia membahas buku atau pokok yang sedang dikerjakannya dengan kelompok sasarannya. Tujuannya ialah untuk menjamin agar bukunya menjadi sebagus mungkin. Dengan demikian kemungkinan-kemungkinan adanya salah pengertian, dapat diketahui segera, dan berbagai input dari kelompok sasaran dapat dimasukkan, serta bahan pengajaran dapat diujicobakan dalam praktek. Untuk tujuan yang sama ini, sangat bergunalah berbagai seminar dan kursus yang diadakan untuk para pendeta, kader gerejani dan anggota-anggota jemaat yang menaruh perhatian / para penginjil, serta kursus-kursus untuk para anggota gereja.
- ▶ Presentasi dan promosi pekerjaan Litindo: khususnya kepada GGRI, tetapi juga kepada instansi-instansi lain yang merasa sangat terlibat dengan pekerjaan itu.

Untuk sang penulis

Uji-rasa di lapangan:

Para penulis harus tetap memantau perkembangan-perkembangan di Indonesia, khususnya dalam gereja-gereja, sehingga para penulis dapat mengetahui dengan sungguh-sungguh bagaimana situasi dan dunia kehidupan yang aktual di lapangan orang-orang Kristen Indonesia. Mereka harus tetap menilai kebutuhan-kebutuhan di bidang literatur teologis. Untuk itu, baik kontak di tingkat sekolah teologi, maupun gereja, mutlak diperlukan.

Perkembangan bahasa

Para penulis harus menjaga agar mutu penguasaan bahasa Indonesia tetap terpelihara. Maka mutlak diperlukan bahwa para penulis seakan-akan dibenamkan secara berkala dalam masyarakat Indonesia.

Untuk mitra-mitra di Indonesia

Komunikasi:

Litindo telah terbentuk atas permintaan GGRI, dan gereja-gereja itulah yang masih tetap membentuk kelompok sasaran yang utama.

Pembangunan gereja:

Bantuan yang diberikan Litindo (dalam bentuk seminar) telah menjadi sumbangan struktural dalam agenda pembangunan gerejani di berbagai gereja mitra Litindo, khususnya GGRI.

Penerbit-penerbit:

Pertemuan reguler dengan penerbit adalah unsur mutlak setiap kunjungan seorang penulis Litindo. Pertemuan ini sangat penting untuk merealisasikan proyek-proyek, sambil saling mendorong.

Sang penulis mengadakan perjalanan tugasnya dengan tujuan yang spesifik, yang sedapat mungkin disesuaikan pada proyek yang pada saat itu sedang dikerjakannya. Jadi, dia datang dengan agendanya sendiri dan memohon agar sekolah atau gereja bersedia menyesuaikan programnya kepada pokok-pokok yang dibawanya.

Penyesuaian kelompok-kelompok sasaran

Pada awalnya, dalam perjalanan dinas, para penulis hampir semata-mata mengunjungi ketiga wilayah GGRI. Hal itu telah berubah. Beberapa pendidikan regional GGRI mengalami kemacetan. Tetapi juga karena publikasi buku-buku telah menghasilkan kontak-kontak baru. Itu sebabnya 'uji-coba' di palangan dan 'uji-rasa' sekarang juga dibuat pada beberapa instansi pendidikan teologi di tempat lain (SETIA di Jakarta, STT Yohanes Calvin di Bali, STT Rantepao di Sulawesi, UKIM di Ambon).

Dalam setiap perjalanan dinas, penulis akan mengunjungi salah satu dari ketiga wilayah GGRI.

Rencana perjalanan ketiga pengarang-dosen Litindo

Tahun	Riemer	Venema	Groen
2008	Sumba	KalBar	Papua
2009	Jakarta	Papua	Sumba
2010	Papua	Sumba	KalBar

Waktu perjalanan akan ditentukan oleh masing-masing dosen bersama dengan gereja / sekolah yang dikunjungi. Lamanya kunjungan kepada GGRI bergantung pada jadwal perjalanannya dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.

DISTRIBUSI DAN PROMOSI

Supaya merasa yakin bahwa buku-buku kita akan didistribusikan di seluruh Indonesia, Litindo sangat berharap para penerbit. BPK memiliki jaringan distribusi yang sangat luas. Hasil terbitan YKBB dan Momentum dijual di semakin banyak tempat. Distribusi kepada wilayah-wilayah yang desa dan terpencil tetap merupakan masalah.

Oleh karena tidak memadainya distribusi ke gereja-gereja di wilayah-wilayah terpencil (seperti GGRI), banyak orang tetap tidak mengenal buku-buku yang telah Litindo terbitkan. Sebab itu Litindo sedang membangun jaringan Agen-agen Litindo. Mereka ditugaskan untuk memperkenalkan buku-buku di wilayah mereka.

(Visi dan Misi ini dirumuskan Pdt. Jakob P.D. Groen, berdasarkan Program LITINDO)

WWW.LITINDO.ORG